

KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI AKSES PERCEPATAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA *SOCIETY*

Hermawansyah

STIT Sunan Giri Bima

Email : hermawansyahbima065@gmail.com

Submit	Received	Review	Published
23 Oktober	19 November	8 November	20 Desember
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.530		

ABSTRACT

The curriculum is a process content in the formal and informal domains which is aimed at students as a pathway to gain knowledge and understanding for the sake of improving their attitudes and forming their own values, but the curriculum will also look rigid if it is only seen as a mere textual design because the most important thing is seen based on the learning experience provided so that looking at the results obtained, the independent curriculum can provide an important role as well as positive value for the development of education in the social era which is able to speed up all educational processes coupled with advances in technology used and the role of the independent curriculum in making learning activities more universal by adjusting the talents and interests of students.

ABSTRAK

Kurikulum merupakan sebuah muatan proses dalam ranah formal dan informal yang ditujukan kepada siswa sebagai alur untuk memperoleh pengetahuan juga pemahaman demi perbaikan sikap dan pembentukan nilai ada diri mereka akan tetapi kurikulum juga akan terlihat kaku jika hanya dipandang sebagai sebuah rancangan tekstual semata sebab yang paling utama adalah dilihat berdasarkan pengalaman belajar yang diberikan sehingga dilihat pada hasil yang diperoleh bahwa kurikulum merdeka bisa memberikan peran penting juga nilai positif terhadap perkembangan pendidikan di era *society* yang mampu mempercepat segala proses pendidikan yang dibarengi dengan kemajuan teknologi yang digunakan serta peran kurikulum merdeka membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih universal dengan menyesuaikan bakat dan minat peserta didik.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Transformasi, Pendidikan, Society*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan saat ini mengalami degradasi pada tatanan pelaksanaannya yang perlu di beri perhatian lebih untuk meminimalisir kekurangan akan hasilnya nanti, namun untuk memastikan hal tersebut bisa dipoles maka lembaga pendidikan harus bergerak cepat dalam menyambut perubahan juga perbaikan pada tatanan pendidikan. Kurikulum adalah salah satu tameng atau bagian penting dalam pendidikan seumpunya seperti “ruh” yang menjadi sebuah konsep dalam pelaksanaan proses pendidikan. Akan tetapi, keberadaan kurikulum juga menjadi sebuah problem manakala kurikulum ini tidak mampu dipahami dan di sambut dengan baik oleh penggunanya (lembaga pendidikan) selain itu akan menghadirkan sebuah kerancuan bagi sebuah lembaga jika mereka masih stagnan pada zona nyaman. Sadar atau tidak akses pendidikan saat ini terus mengalami kemajuan dengan menyesuaikan perubahan kurikulum di indonesia sendiri. Perubahan kurikulum yang terus terjadi bukan hanya berlaku beberapa tahun terakhir akan tetapi pembaharuan tersebut berlangsung sebelum indonesia ini merdeka sampai saat ini.¹

Keberadaan kurikulum di lembaga pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mendorong akses pendidikan yang layak untuk ditempuh atau dikenyam anak bangsa selama mereka mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung dalam lingkup sekolah. Akan tetapi perlu diketahui lagi bahwa keberadaan kurikulum bukan semata menyapuratakan efek positif yang diberikan kepada beberapa lembaga pendidikan di indonesia sebab masih banyak lembaga pendidikan diberbagai wilayah terpencil yang kadang masih terlihat ambigu untuk merealisasikan kurikulum yang diusung oleh pemerintah. Problemnnya bukan hanya dari segi fasilitas yang kurang memadai terhadap proses pendidikannya namun kurangnya SDM yang bermutu sebagai tenaga pendidik juga menjadi masalah yang fatal dalam mewujudkan proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang baik karena pendidik memiliki peran penting dalam berlangsungnya pendidikan. Baik dan tidaknya seorang pendidik sangat berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang paling urgen bagi manusia sebab pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas bagi pembangunan bangsa dan negara kedepannya. Namun dilihat pada kemajuan IPTEK sekarang mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan yang begitu kompleks, sehingga hal ini menimbulkan masalah-masalah baru juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan harapan dengan hasil yang dicapai dalam tahapan proses pendidikan. Maka dari itu, peranan kurikulum saat ini akan menjadi dalih yang kuat untuk mengokokohkan serta menjadi sebuah konstuksi dalam menata proses pendidikan nantinya.

¹ Aslan, Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 17-21.

² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, (Medan: PT. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 27.

Ronald C. Doll berpendapat bahwa kurikulum adalah muatan proses, baik formal dan informal yang diperuntukkan bagi peserta didik/ pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap serta nilai dengan bantuan lembaga pendidikan atau sekolah.³ Namun yang perlu digaris bawahi, bahwa kurikulum ini bukan hanya sekedar rancangan yang bersifat tekstual semata namun yang paling inti dari kurikulum adalah harus memberikan pengalaman belajar bagi siswa setelah rancangan itu direalisasikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sukmadinata dalam Maman Suryaman menjelaskan bahwa kurikulum dalam perspektif pembelajaran inovatif dituntut agar sesuai dengan prinsip proses pembelajaran disekolah (kesesuaian dengan materi pembelajaran, metode, penataan tingkat kesulitan peserta didik, mengatur interaksi dan partisipasi siswa, memberikan variasi belajar, serta mendorong kemampuan peserta didik) juga memberikan keleluasaan atau menghidupkan suasana belajar dalam kelas.⁴ Namun untuk mencapai hal tersebut antara model pembelajaran yang ada pada kurikulum harus memiliki berbagai alternatif pembelajaran dan metode yang digunakan dan hal ini merangkum banyak cara (belajar berbasis masalah/ *problem solving*, sambil bermain, belajar berbasis proyek dll).

Tentu hal ini berkesinambungan pada hakikat kurikulum yang menjadi bagian pokok pendidikan juga sebagai pedoman pembelajaran. Ketika komponen-komponen yang ada dalam kurikulum ditata dengan baik maka proses pembelajaran akan bertajuk pada proses yang baik pula. Dari hal demikian menjadikan perubahan kurikulum memiliki esensi yang berorientasi pada masa depan demi mewujudkan insan-insan berkualitas lewat proses pembelajaran yang baik.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan baru yang hadir sebagai perbaikan penataan pendidikan sebelumnya untuk memberikan kiprah lebih demi masa depan generasi yang berdaya saing juga berkompeten untuk masa depan mereka. Gagasan yang diusung oleh Nadiem Makarim ini hadir atas dasar kegelisahan sosial dimana peran anak bangsa nantinya bergantung pada proses yang mereka jalani saat mereka belajar di bangku pendidikan. maka dari itu penataan pendidikan saat ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara kedepannya melalui rotasi zaman modern yang harus disesuaikan oleh standar pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah sebuah program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan dalih bahwa program ini akan menjadi model pembelajaran masa depan yang menekankan pada peningkatan standar sumber daya manusia.⁵ Harapan lain yang menjadi dorongan sehingga terwujudnya kurikulum ini agar peserta didik mampu berpikir

³ Ahmad Dhomiri, Dkk., *Konsep Dasar Kurikulum Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, No. 1, Volume. 3, Maret 2023, 122.

⁴ Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal, E-ISBN. 978-5830-27-3, oktober 2020, 19.

⁵ Hasanuddin, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Serang Banten: PT. Sada Kurnia Pustak, 2022), 10.

kritis, bisa berkomunikasi dengan baik, berpikir kreatif, bisa membangun kolaborasi dengan orang lain, dan menganalisa keadaan atau mengatasi masalah. Selain itu hadirnya kurikulum merdeka ini memberikan penawaran juga mengayomi para pendidik dan peserta didik agar bisa berkreasi dan tidak membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau luar kelas.

Sehingga dengan hadirnya kurikulum merdeka yang nuansanya fleksibel ini diharapkan mampu mempercepat akses pendidikan selama siswa dan guru melakukan interaksi dalam kelas juga luar kelas atau belajar dengan alam sekitarnya untuk mentransformasikan ilmu. Merdeka belajar yang disodorkan oleh Kemendikbud yakni proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal demikian bisa di lihat pada; *Pertama*, RPP satu lembar di modifikasi secara sederhana dan tidak ribet. *Kedua*, penerimaan peserta didik baru yang fleksibel pada implementasinya. *Ketiga*, Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Dan *keempat*, Ujian Sekolah berstandar nasional beralih menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dll).⁶ Selain itu merdeka belajar juga memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan input juga sumber daya yang dimiliki pada lembaga pendidikan tersebut. Melihat berbagai suplemen yang di usung oleh Kemendikbud tersebut maka dalam kepenulisan ini bertujuan untuk mengupas terkait Kurikulum Merdeka Sebagai Akses Percepatan Transformasi Pendidikan Di Era *Society*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara bahasa yaitu “currerre” berupa kata kerja *to run* yang artinya cepat, tergesa-gesa atau menjalani kemudian dikatabendakan menjadi “curriculum” dengan makna proses pembelajaran. Sedangkan secara istilah adalah “sejumlah mata pelajaran atau *training* yang diberikan sebagai produk atau pendidikan”.⁷ Definisi kurikulum yang populer dikalangan ilmuan dikemukakan oleh Orenstein dan Hunkins, dimana kurikulum ini bermakna sebagai rancangan (*plan*) untuk mencapai tujuan pendidikan. Rancangan ini, menurut Bauchamp adalah sebuah pedoman pelaksanaan intruksional.⁸ Kemudian dari kedua definisi para ahli tersebut bermakna bahwa kurikulum adalah sebagai pengalaman belajar yang terencana dan terprogram juga hasil belajar yang terbentuk dari rekonstruksi siswa melalui pengetahuan yang telah dipelajarinya dibawah naungan lembaga pendidikan untuk mencapai kompetensi personal dan sosial.

⁶ Ghufuran Hasyim Achmad, Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 04 No. 04, p-ISSN. 2656-8063 e-ISSN. 2656-8071, 2022, 02.

⁷ Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, (Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 2-3.

⁸ Mohammad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan)*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 26.

Perlu digaris bawahi, bahwa kurikulum ini bukan hanya sekedar rancangan yang bersifat tekstual semata namun yang paling urjen dari kurikulum adalah harus memberikan pengalaman belajar bagi siswa setelah rancangan itu direalisasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai bidang studi yang dinamik, tentunya kurikulum tidak bersifat kaku karena setiap dekade perubahan kurikulum juga akan mengalami pembaruan dan perkembangan mengikuti tuntutan kemajuan zaman serta menyesuaikan pada persepsi atau pandangan dari pengambil kebijakan pendidikan (menteri pendidikan) dengan tujuan agar pendidikan bisa teroptimalisasi.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi bukan hanya berlaku beberapa tahun terakhir akan tetapi pembaharuan tersebut berlangsung sebelum indonesia ini merdeka, yakni pada saat belanda menjajah indonesia (kurikulum hanya diterapkan di sekolah-sekolah yang dikuasai oleh belanda), kurikulum pada masa penjajahan jepang yang mendirikan sekolah bernama “kokumin gako” dimana kurikulum hanya terdapat pada sekolah yang mereka naungi dengan tujuan untuk menguasai indonesia. Memasuki era kemerdekaan indonesia dengan mengagas kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968-1995), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), kurikulum 2013, dan sampai sekarang adanya kurikulum merdeka belajar.⁹

Perubahan pada kurikulum ini tentunya tidak berubah atas dasar kepentingan semata, namun kebijakan ini diambil karena mengarah pada humanisme, psikologis, dan kebutuhan sekarang serta memajukan pendidikan yang ada di indonesia. Kurikulum merdeka atau dikenal dengan istilah merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁰ Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, merdeka belajar ini sebuah aktualisasi untuk memerdekakan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani, dan rohani.¹¹

Makna yang diusungkan oleh bapak pendidikan indonesia ini bertujuan untuk membentuk manusia yang harus dimulai dari pengembangan bakat. Hal ini sesuai dengan gagasan yang ditawarkan oleh Nadiem Makarin (menteri pendidikan dan kebudayaan), adanya kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bebas, nyaman, tenang, gembira tanpa ada stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami siswa. Dimana perlu menghindari sistem paksaan, sehingga mereka diberikan keleluasaan belajar sesuai minat dan bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Program kurikulum merdeka meliputi empat pokok kebijakan utama, yakni: 1) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN); 2) Ujian Nasional (UN); 3) Rencana Pelaksanaan

⁹ Aslan, Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, (Medan: Bookies Indonesia, 2020), 17-21.

¹⁰ A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, (Tasikmalaya: CV. Pusataka Turats Press (Anggota Ikapi), 2022), h. 8.

¹¹ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 9.

Pembelajaran (RPP); 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPBD) zonasi. Dari keempat prinsip kurikulum merdeka tersebut diuraikan lagi menjadi beberapa bagian. Dalam hal prioritas, kurikulum merdeka memiliki delapan program kegiatan, yaitu: 1) KIP Sekolah; 2) Digitalisasi Sekolah; 3) Prestasi dan Penguatan Karakter, 4) Guru Penggerak; 5) Kurikulum Baru; 6) Revitalisasi Pendidikan Vokasi, 7) Kampus/ Sekolah Merdeka; dan 8) Pemajuan Kebudayaan Dan Bahasa.¹²

Kebijakan dan program yang dicanangkan pada kurikulum merdeka oleh kementerian pendidikan berdasarkan atas pertimbangan yang matang dan meluncurkannya sesuai kebutuhan pendidikan masa kini. Kebijakan kurikulum merdeka juga sejatinya menjadi sebuah kultur baru pada proses pelaksanaan belajar mengajar yang otonom dan inovatif berbasis pada kebutuhan hidup.¹³ Peranan kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan memberikan bagian yang signifikan dalam memosisikan diri untuk didayagunakan sedemikian rupa dimana konsepnya memberikan kebebasan guru dan siswa dalam belajar, menggali informasi, menggali potensi siswa dan memberikan keluasaan ekspresif bagi siswa dalam menjalani proses belajar-mengajar.¹⁴

Berdasarkan atas konsep tersebut menjadikan kurikulum merdeka sebagai salah satu alasan agar bisa direalisasikan, dimana esensi didalamnya adalah memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna.

Selain itu diharapkan kepada elemen pendidikan yang ingin menerapkan kurikulum merdeka ini betul-betul paham konsep kurikulum merdeka sehingga pelaksanaannya nanti bisa membuahkan hasil. Maka dari itu akan diuraikan konsep kurikulum merdeka, sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis projek dengan tujuan mengembangkan soft skill dan karakter siswa disesuaikan pada profil pelajar pancasila. Maksudnya adalah siswa bukan hanya dituntut untuk menguasai materi semata, tetapi ada projek yang dibuat oleh siswa dengan model pembelajaran PBL (*project based learning*).
2. Fokus pada materi esensial, yakni adanya titik kontrol sebagai upaya manajemen waktu pembelajaran yang mendalam untuk kompetensi dasar berupa literasi dan numerasi. Dengan penggunaan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.
3. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang teridentifikasi berdasarkan kemampuan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa, dimana guru mampu memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya sebab setiap siswa pasti memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diperlakukan sama.¹⁵

¹² Hasanuddin, Dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, (Serang Banteng: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022), 6.

¹³ Nanda Alfan Kurniawan, Dkk., *Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor*, Artikel, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, (2020), 71.

¹⁴ Wety Tanguhu, *Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo, ISBN 978-623-98648-2-8, (November 2023), 356.

¹⁵ Ika Farhana, *Merdekakan Pemikiran Dengan Kurikulum Merdeka*, 8.

Ketiga poin diatas mendeskripsikan bahwa konsep kurikulum merdeka mengadakan proses pembelajaran yang berbasis projek dengan bertujuan menguatkan soft skill siswa, manage waktu demi memfokuskan pada materi esensial agar terstruktur melalui pembelajaran intra-extra untuk penguatan profil pancasila, dan guru mengadakan KBM ini bisa secara fleksibel yang mengurangi beban agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu.

Tujuan kurikulum merdeka ada tiga macam, yaitu. Pertama, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, yakni pada saat proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa diberikan keleluasaan untuk mengatur proses belajar sesuai keinginan dua belah pihak dengan perpaduan metode, model, dan strategi yang kreatif. Kedua, mengejar ketertinggalan pembelajaran, maksudnya disini pelaksanaan pembelajaran bukan sekedar eksis pada ruangan saja, akan tetapi dimanapun pembelajaran bisa diadakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketiga, mengembangkan potensi peserta didik, proses pembentukan demi mendapatkan hasil selama siswa melakukan studi pada pendidikan tidak hanya dinilai pada selembar kertas, akan tetapi ada projek yang sudah disiapkan dan diarahkan sesuai kemampuan dan potensi siswa.¹⁶

Pendidikan

Kata pendidikan yang berasal dari Yunani yakni "*pedagogi*" berarti pendidikan. Namun sebelum itu, *paidagogos* awalnya bermakna pelayan, kemudian berubah menjadi pekerjaan mulia. Sebab pengertian *paidagogos* (dari *paidagogos*) berarti seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah mandiri dan tanggung jawab.¹⁷ Yang secara sederhana makna pendidikan ini usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani dan rohani seseorang. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah; proses, cara, perbuatan mendidik. Dengan artian pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan."¹⁸

Sisi lain istilah pendidikan, yang muncul dalam pikiran kita ada beragam makna didalamnya: *Pertama*, pendidikan adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa atau ikhtiar individu untuk mendewasakan atau mengembangkan potensi peserta didik/ potensi dirinya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab baik untuk dirinya maupun segala sesuatu diluar dirinya, orang lain, hewan, tumbuhan dan lainnya. Usaha pendewasaan tentu mengandung makna yang luas (transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, pembinaan kepribadian dan sikap moral, pewarisan nilai budaya dan sebagainya). *Kedua*, pendidikan adalah lembaga atau institusi yang dikelola untuk mengembangkan potensi manusia, mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, membina dan mengembangkan

¹⁶Merdeka, *Tujuan Kurikulum Merdeka*, <https://www.merdeka.com>, Diakses 06 Agustus 2023.

¹⁷ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, *Pendidikan*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kemendikbud RI, Diakses 06 Juli 2023.

kepribadian serta mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi seterusnya baik dalam rumah tangga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.¹⁹

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Ilmuan seperti John Locke yang menjelaskan, bahwa pendidikan merupakan sebuah pengalaman yang hendak dialami oleh manusia karena mencakup pengembangan karakter kepribadian diri manusia itu sendiri.²¹ Berbagai istilah pendidikan yang dijabarkan diatas mengandung makna dan unsur-unsur esensial didalamnya, yaitu adanya suatu usaha, ikhtiar, aktifitas secara sadar, berencana, dan tanggung jawab. Adanya orang dewasa, baik individu maupun pihak lain (guru sebagai pendidik, siswa dan lainnya) yang melaksanakan titah pendidikan dibarengi dengan aktivitas dan ikhtiar dalam menjalankannya demi mewujudkan tujuan bersama (pengembangan potensi secara maksimal, dewasa, dan peningkatan kemampuan) pada bidang yang digeluti baik ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.

Tujuan pendidikan secara umum menurut Suhardi, adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.²² Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan.

Society

Secara konsep *society* merupakan kolaborasi antara manusia yang dibarengi dengan peran mesin atau robot untuk difungsikan sedemikian rupa dalam membantu aktivitas manusia setiap hari, namun disisi lain *society* juga merupakan suatu entitas yang berwujud atau keberadaannya merupakan hal yang mutlak. Hal ini diperjelas oleh pandangan David Copp bahwa “*A society is a kind of collective entity*”.²³ Dimana keberadaan keduanya merupakan suatu hal yang mutlak dan saling melengkapi satu sama lain, namun yang lebih dominan untuk mengendalikannya (IOT) adalah manusia itu sendiri.

¹⁹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020), 7.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.puspusnas.go.id>, diakses pada tanggal 21 februari 2023.

²¹ Hendrik Ryan Puan Renna, *Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang, Indonesia, Jurnal Papeda, Vol 4, No 1, ISSN 2715 – 5110, 2022, 10.

²² Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 25.

²³ David Copp, *The Concept Of A Society*, Universitas Of California, Artikel, Juni 2019, 183.

Society merupakan sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia melalui sistem yang sangat mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Sehingga teknologi akan memiliki peranan yang sangat besar disini, tidak hanya untuk industrinya tetapi mengubah cara manusia melakukan aktivitasnya.²⁴ *Society* merupakan era pembaharuan dan kemajuan masa kini serta menjadi sebuah acuan untuk membantu manusia dalam melakukan berbagai aktifitas kesehariannya.

Hayashi juga mempertegas bahwa dengan masyarakat 5.0 (*society*) jepang berusaha menciptakan nilai-nilai baru dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan beberapa sistem yang berbeda, dan merencanakan standarisasi format data, model, sistem, dan pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan.²⁵ Sisi lain, *society* merupakan era dimana semua teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri, sebab penyediaan internet sekarang bukan lagi dibatasi untuk kebutuhan tertentu melainkan sebagai bagian atau instrumen untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Di era *society* 5.0 semua teknologi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan manusia pada Internet sebagai bagmenjalani kian penting untuk kehidupan sebab kemajuan teknologi masa kini dengan diimbangi kecerdasan manusia menjadi sebuah tameng dalam menanggulangi masalah sosial dan ekonomi dengan berbasis sistem yang menghubungkan antar ruang fisik dan maya. Ranah *society*, akses apapun itu bisa dengan mudah diperoleh sebab ruang fisik telah terakumulasi dalam ruang maya dan hal itu bisa dilihat mulai dari orang, benda, dan sistem semuanya terhubung dalam ruang maya. Dan untuk membantu manusia menganalisis dan memprediksi semua yang ada diruang maya telah tersedia berbagai fitur cerdas dan hampir menyamai kecerdasan manusia.²⁶ Salah satunya adalah AI (*artificial intelegence*) yang merupakan sebuah teknologi yang fungsinya untuk mempelajari data yang diperoleh secara bereksinambungan, sisi lain fitur ini sangat membantu manusia apalagi dunia pendidikan yang semuanya bisa diakses dengan mudah dan tersedia dengan lengkap.

Dikenal dengan era masyarkat pintar, *Society* diterima baik oleh masyarakat dengan mengintegrasikan pada dunia *cyber* (dunia maya) dan ruang nyata. Sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan emosional dan integritas pengetahuan yang tinggi di dibandingkan dengan makhluk yang lainnya sehingga *Society* menciptakan pola baru terhadap tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai ekosistem yang cerdas. Pengaruh teknologi dan *cyber* telah mengubah pola pikir masyarakat. *Society* mengajarkan manusia untuk dapat mengintegrasikan kehidupan antara dunia maya dan dunia phisik secara baik dan seimbang, sehingga akan terjadi keselarasan terhadap peningkatan kehidupan manusia kedepannya.²⁷

²⁴ Heri Pratikto dkk, *Pendidikan, Bisnis, Dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, (Penerbit Baskara MediA, Aditya Media Group: 2019), 04.

²⁵ Toto Nusantara, *Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0, Universitas Negeri Malang, 2020), 6-7.

²⁶ Mohammad Agust Kurniawan, *Disrupsi Teknologi Pada Konsep Smart City: Analisis Smart Society Dengan Ksontruksi Konsep Society 5.0*, Jurnal Arsitektur, Universitas Faletahan, 2021, 107.

²⁷ Suherman, Dkk., *Industry 4.0 Vs Society 5.0*, CV. Pena Persada, 2020, 29-32

Kurikulum Merdeka Sebagai Akses Percepatan Transformasi Pendidikan

Kurikulum merdeka memiliki peranan penting terhadap pendidikan sebab didalamnya memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Bagaimana tidak, kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan kompetensi melalui metode yang digunakan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa melalui beragamnya pembelajaran yang bersifat intrakurikuler. Transformasi pendidikan yang dipengaruhi oleh kurikulum merdeka juga memberikan dampak pada era *society* yang keduanya ini akan memberikan nilai lebih untuk siswa jika betul-betul disemai atau dijalani dengan baik.

Clute dalam Mohammad Ansyar menjelaskan bahwa kurikulum harus bisa memberdayakan (*empowering*) semua potensi siswa agar mereka bisa merealisasikan dirinya (*self-realization*) menjadi individu yang mandiri sesuai bakat dan minat serta potensi kebutuhan juga tujuan pembelajaran (*leaners*) melalui program dan latihan yang dapat membantu setiap individu untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman yang diperlukan individu untuk merealisasikan dirinya.²⁸ Zulkifar Alimudin menegaskan bahwa peran serta pendidik pada era *society* ini dituntut agar lebih inovatif dan dinamis ketika mengajar di kelas agar suasana yang dibangun bisa lebih aktif dari sebelumnya.²⁹ Kurikulum merdeka sebagai perbaikan untuk kurikulum sebelumnya memberikan hal yang praktis selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan gaya atau metode yang digunakan beragam salah satunya adalah *project based learning* yang merupakan sebuah metode yang berpusat pada siswa dengan melibatkan masalah dan memotivasi siswa juga mendorong siswa untuk bisa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata secara orisinal.

PENUTUP

Kurikulum merupakan konsep utama yang menjadi tonggak proses pendidikan sebab dalam tubuh kurikulum terdapat berbagai tumpuan yang menjamin terciptanya SDM yang berkualitas dan mampu berdaya saing di dunia nyata nantinya, sehingga dengan hadirnya kurikulum merdeka yang diusungkan oleh pemerintah ini mampu memberikan perbaikan terhadap percepatan akses pendidikan dengan bantuan teknologi masa kini yang semakin canggih dan mempermudah peserta didik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (akses materi dan peragaan berupa gambar atau berbasis fisik) juga mendorong pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas sehingga lebih hidup dan menyenangkan, selain itu kurikulum merdeka di era *society* ini sangat terbantu dengan adanya berbagai fitur teknologi yang mudah di akses oleh peserta didik dan pendidik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

²⁸ Mohammad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan)*, (Jakarta: PT. Kencana, 2017), 24.

²⁹ Faulinda Eli Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*, Universitas Duta Bangsa Surakarta, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, No. 01, Volume. 05, April 2020, 65.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar*, Tasikmalaya: CV. Pusataka Turats Press (Anggota Ikapi), 2022
- Ahmad Dhomiri, Dkk., *Konsep Dasar Kurikulum Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, No. 1, Volume. 3, Maret 2023.
- Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2020.
- Aslan, Wahyudin, *Kurikulum Dalam Tantangan Perubahan*, Medan: Bookies Indonesia, 2020.
- David Copp, *The Consept Of A Society*, Universitas Of Califoernia, Artikel, Juni 2019.
- Faulinda Eli Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*, Universita Duta Bangsa Surakarta, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, No. 01, Volume. 05, April 2020.
- Ghufran Hasyim Achmad, *Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 04 No. 04, p-ISSN. 2656-8063 e-ISSN. 2656-8071, 2022.
- Hasanuddin, Dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, Serang Banteng: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Hendrik Ryan Puan Renna, *Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua*, Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang, Indonesia, Jurnal Papeda, Vol 4, No 1, ISSN 2715 – 5110, 2022.
- Heri Pratikto dkk, *Pendidikan, Bisnis, Dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0*, Penerbit Baskara MediA, Aditya Media Group: 2019.
- Merdeka, *Tujuan Kurikulum Merdeka*, <https://www.merdeka.com>, Diakses 06 Agustus 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, *Pendidikan*, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan Kemendigbud RI, Diakses 06 Juli 2023.
- Maman Suryaman, *Oreintasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal, E-ISBN. 978-5830-27-3, Oktober 2020.
- Mohammad Agust Kurniawan, *Disrupsi Teknologi Pada Konsep Smart City: Analisis Smart Society Dengan Ksontruksi Konsep Society 5.0*, Jurnal Arsitektur, Universitas Faletahan, 2021.
- Mohammad Ansyar, *Kurikulum (Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan)*, Jakarta: PT. Kencana, 2017.
- Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nanda Alfian Kurniawan, Dkk., *Implementasi Pronsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor*, Artikel, Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini*, Tangerang: Bait Qur'any Multimedia, 2022.
- Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori Dan Aplikasinya)*, Medan: PT. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019.
- Suherman, Dkk., *Industry 4.0 Vs Society 5.0*, CV. Pena Persada, 2020.
- Sutiah, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Aplikasinya*, Siduarjo: Nizamia Learning Center, 2017.

Toto Nusantara, *Society 5.0 Dan Riset Perguruan Tinggi Indonesia*, (Prosiding Seminar Nasional Penguatan Riset dan Luarannya Sebagai Budaya Akademik di Perguruan Tinggi memasuki Era 5.0, Universitas Negeri Malang, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>, diakses pada tanggal 21 februari 2023.

Wety Tanguhu, *Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo, ISBN 978-623-98648-2-8, November 2023.